MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM KEGIATAN PENCAMPURAN WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITAPANDANSARI KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

ARTIKEL PENELITIAN

Disusun Oleh :

BINTI TAKLIMAH
NPM : 13.1.01.11.0314P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

BINTI TAKLIMAH

NPM. 13.1.01.11.0314P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM KEGIATAN PENCAMPURAN WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA PANDAN SARI KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Jurusan PG-PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 12 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
DEMA YULIANTO, M.Psi	**ANIK LESTARININGRUM, M.Pd**
NIDN. 0710078203	NIDN. 0708027803

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh :

BINTI TAKLIMAH

NPM. 13.1.01.11.0314P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM KEGIATAN PENCAMPURAN WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA PANDANSARI KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG-PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 23 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Anik Lestariningrum, M.Pd
3. Penguji II : Dema Yulianto, M.Psi

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN.0716046202

...

ABSTRAK

BINTI TAKLIMAH : Meningkatkan kemampuan kognitif pada kegiatan pencampuran warna melalui metode eksperimen pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Pandansari Ngunut Tulungagung. Skripsi, jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.

Kata Kunci : kemampuan kognitif, metode eksperimen, pencampuran warna

Proses pembelajaran di TK Dharma Wanita Pandansari lebih banyakberupa transfer pengetahuan, mengerjakan lembar kerja anak (LKA), dan mewarnai. Selain itu kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada anak menekankan pada metode ceramah, tanya jawab, maupun pemberian tugas. Dankegiatan untuk aspek kognitifnya berupa membaca, menulis dan mengerjakan LKA. Hal ini dirasa kurang efektif dalam menunjang perkembangan kognitifanak..

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah penggunaan metode eksperimen pencampuran warna dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B TK Dharma Wanita Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?"

Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang penggunaan metode eksperimen ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam kegiatan pencampuran warna pada anak kelompok kelompok kelompok B TK Dharma Wanita Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen RKM, RKH, lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas anak.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan yaitu : penerapan melalui eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam kegiatan pencampuran warna pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Pandansari Ngunut Tulungagung, dibuktikan dari hasil rata-rata observasi kegiatan guru pada siklus I sebesar 61%, kemudian pada siklus II sebesar 83% selanjutnya pada siklus III meningkat sebesar 95%. Dan untuk hasil rata-rata observasi kegiatan anak pada siklus I sebesar 55%, kemudian pada siklus II sebesar 75%, selanjutnya pada siklus III meningkat sebesar 90%. Jadi hipotesis penelitian ini dapat diterima yaitu penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen, dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam kegiatan menyebutkan macam-macam rasa pada anak pencampuran warna pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Pandansari Ngunut Tulungagung.

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan fase perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget (dalam Suyanto, 2005) anak usia Taman Kanak-kanak berada dalam fase praoperasioanl. Perkembangan kognitif anak usia dini dalam fase praoperasional dapat dikenali dengankemampuan anak untuk melakukan kegiatan representasi mental, yaitukemampuan untuk menghadirkan benda, objek, atau orang dan peristiwa secaramental. Ini berarti anak telah mempunyai kemampuan untuk membayangkan benda, objek, orang dan peristiwa di dalam pikirannya walaupun semuanya tidak hadir di depan anak. Kemampuan seperti ini disebut kemampuan berpikir secara simbolis.Kemampuan-kemampuan berpikir ini dihadirkan anak ketika sedang bermain.

Dan salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah dengan metode eksperimen. Salah satunya adalah dengan kegiatan pencampuran warna.Melalui metode eksperimen pencampuran warna, anak dapat bereksplorasi, bereksperimen, termotivasi untuk berpikir kritis, mencoba segala hal yang sesuai dengan rasa ingin tahunya yang besar, dan menemukan hal baru. Anak juga dapat berkreasi menciptakan warna-warna melalui proses kreasinya dengan suasana yang menyenangkan dan tidak terasa anak telah belajar menemukan warna baru dari hasil pencampuran warna dalam suasana bermain yang menyenangkan.

Di TK Dharma Wanita Pandansari peneliti melihat prosespembelajaran yang disampaikan oleh guru kelas dalam pembelajaran mengenal warna, yaituguru menyuruh anak mewarnai gambar yang belum berwarna menggunakan pensil warna.Setelah anak selesai mewarnai, guru menanyakan satu persatu kepada anak warna apa sajayang ada pada gambar mereka masing-masing. Ternyata banyakanak yang belum dapat mengenal dan menyebutkan warna yang ada pada gambarnya.

Untuk Itulah gurubermaksud memecahkan masalah tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas.Alasan peneliti memilih metode eksperimen pencampuran warna sebagai media pengenalan warna pada anak adalah untuk menambah semangat dalam memotivasi belajar anak dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori Tentang Kemampuan Kognitif

a. Pengertian kemampuan kognitif pada anak

Menurut Gunarti dkk, (2010) kognitif dapat diartikan kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari. Menurut Piaget (dalam Suyanto, 2005) kemampuan kognitif berarti kemampuan untuk secara lebih tepat merepresentasikan dunia dan melakukan operasi logis dalam representasi konsep yang berdasar pada kenyataan.

b. Fase-fase Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget Perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif. Artinya, perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Dengan demikian, apabila teriadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selaniutnya akan memperoleh hambatan. Piaget membagi perkembangan kognitif ke dalam empat fase, yaitu fase sensorimotor, fase praoperasional, fase operasi konkret, danfaseoperasi formal (dalam Asri Budiningsih, 2004).

c. Aspek-aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (TK)

Menurut Piaget (dalam Budiningsih, 2004) bertitik tolak dari gambaran umum tentang fase-fase perkembangan kognitif tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif anak usia taman kanak-kanak (PAUD) berada dalam fase praoperasional yang mencakup tiga aspek, yaitu:

1) Berpikir Simbolis

Aspek berpikir simbolis yaitu kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) di hadapan anak.

2) Berpikir Egosentris

Aspek berpikir secara egosentris, yaitu cara berpikir tentang benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju, berdasarkan sudut pandang sendiri. Oleh sebab itu, anak belum dapat meletakkan cara pandangnya di sudut pandang orang lain.

3) Berpikir lntuitif

Fase berpikir secara intuitif, yaitu kemarnpuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya.

d. Prinsip-prinsip Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 tahun

Menurut Piaget (dalam Budiningsih, 2004) perkembangan kognitif anak pada hakikatnya merupakan hasil proses asimilasi (*assimilation*), akomodasi (*accommodation*) dan ekuilibrium (*equilibrium*).

e. Karakteristik Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun
   1) Perkembangan kemampuan fisik
   2) Penglihatan

3) Perkembangan kemampuan bahasa
4) Perkembangan kemampuan sosial
5) Perkembangan Emosional
6) Perkembangan kepribadian

2.2 Kajian Teori Tentang Kegiatan Pencampuran Warna

a. Pengertian Warna

Warna termasuk salah satu unsur keindahan dalam seni dan desain selain unsur–unsur visual yang lain (Prawira, 1989).Lebih lanjut, Sadjiman Sanyoto, (2005) mendefinisikan warna secara fisik dan psikologis.Warna secara fisik adalah sifat cahaya yang dipancarkan, sedangkan secara psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan.Nugraha, (2008) mengatakan bahwa warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda–benda yang dikenai cahaya tersebut.

b. Cara Membuat Campuran Warna

Adapun alat dan bahan dalam kegiatan mencampur warna adalah : cat air, palet, kuas dan kertas gambar dengan cara kerjanya teteskan satu warna cat air dengan satu warna lain ke dalam palet lalu diaduk dengan kuas kemudian selanjutnya diskusikan apa yang terjadi, setelah guru mendemonstrasikannya anak di ajak untuk bereksplorasi sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh guru

c. Kemampuan mengenal warna pada anak

Gagne (dalam Dahar, 1988) berpendapat bahwa kemampuan adalah kesanggupan dalam keadaan yang tetap. Berdasarkan pengertian diatas kemampuan mengenal warna melalui proses pembelajaran ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan kognitif pada anak dalam hal mengenali warna. Dalam proses pembelajaran anak akan dikenalkan pada warna dan diharapkan anak dapat mengetahui warna melalui pengalaman belajarnya

2.3 Kajian Teori Tentang Metode Eksperimen

a. Pengertian MetodeEksperimen

Tujuan metode ilmiah ialah menetapkan hubungan yang ada di antara variabel-variabel, dan cara yang paling tepat untuk menetapkan hubungan itu ialah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah cara yang paling kuat untuk mengetahui hubungan sebab akibat di antara variabel.

Menurut Wasis dan Karwono, (1992) metode eksperimen adalah suatu penelitian yang paling tepat dan sunguh-sungguh dapat mengetes hipotesis mengenai sebab akibat dan pengaruh suatu hubunngan apabila dibandingkan dengan metode penelitian yang lain

b. Tujuan dan kegunaan metode eksperimen

Metode ekperimen memiliki tujuan tertentu, seperti diungkapkan oleh Nazir, (1988), tujuan metode penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada-tidaknya hubungan kausalitas (sebab akibat) dan berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kontrol untuk perbandingan. Tujuan lainnya, yaitu menguji hipotesis dan menemukan hubungan-hubungan kausal yang baru, atau efek atau akibat sesutu terhadap yang (Basuki, 2006).

Sementara, dilihat dari kegunaannya, metode eksperimen memiliki kegunaan,yaitu memungkinkan terkendali untuk mengetahui kemungkinan akibat yang timbul sebelum melakukan perubahan terhadap sebuah sistem. Penelitian sangat bermanfaat dengan catatan jika menyangkut sebuah sistem yang besar, semisal sistem pelayanan kesehatan atau pendidikan (Basuki, 2006).Kegunaan lainya, yaitu dapat mengubah teori-teori yang telah usang.

2.4 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Kasmiatidari FIP Universitas Tadulako yang berjudul Meningkatkan kemampuan anak mengenal warna melalui eksperimen di kelompok A TK Pertiwi Palu pada tahun 2013.

Pada penelitian tersebut rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimanakah peningkatan kognitif anak setelah menggunakan metode eksperimen.Hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut adalah terjadinya peningkatan kemampuan anak mengenal warna melalui eksperimen di kelompok A TK Pertiwi Palu. Hal ini disebabkan karena hasil penelitian siklus I kemampuan menyebutkan warna, mengelompokkan warna, dan mengenal simbol warna terdapat 5 anak kategori berkembang sangat baik (33%), 3 anak kategori berkembang sesuai harapan (20%), 3 anak kategori mulai berkembang (20%), dan 4 anak kategori belum berkembang (27%), meningkat pada siklus II kemampuan menyebutkan warna, mengelompokkan warna, dan mengenal simbol warna terdapat 8 anak kategori berkembang sangat baik (53%), 4 anak kategori berkembang sesuai harapan (27%), 2 anak kategori mulai berkembang (13%), dan 1 anak kategori belum berkembang (7%). Secara umum telah terjadi peningkatan sebesar 20% dari masing-masing aspek yang diamati.

2.5 Kerangka Berfikir

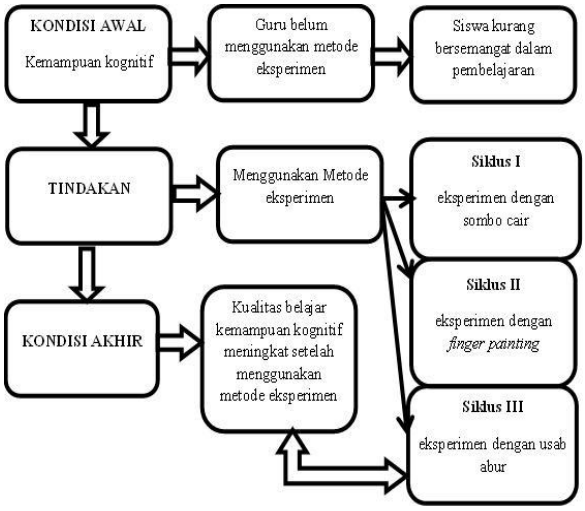

III. METODE PENELITIAN

a. Subyek dan Setting Penelitian

Adapun lokasi ini adalah TK Dharma Wanita Persatuan Pandansari pada anak kelompok B dengan jumlah anak 20 yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 13 anak perempuan yang berada di wilayah Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Pemilihan lokasi ini dikarenakan kesamaan dengan tempat dimana peneliti mengajar sehingga peneliti dapat lebih mengenal karakteristik dan kemampuan anak yang diteliti serta peneliti lebih mudah melakukan pendekatan kepada anak yang diteliti.

b. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas kolaboratif.Model kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan :

1) Penyusunan Rencana Tindakan
2) Pelaksanaan Tindakan
3) Observasi atau Pengamatan
4) Refleksi

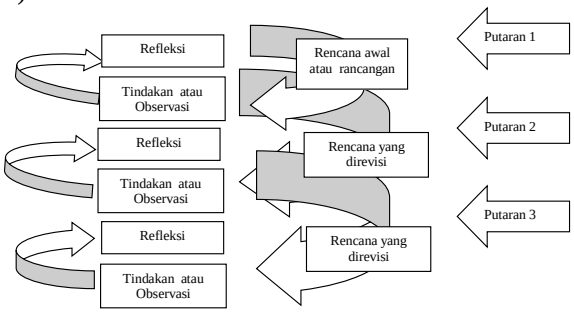

Bagan 3.1 Model Siklus Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83)

Siklus I, Siklus II, Siklus III

1. Perencanaan
   a. Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran
   b. Mempersiapkan bahan dan alat
   c. Mempersiapkan materi

2. Pelaksanaan Tindakan
   a. Peneliti memberikan tugas kepada anak
   b. Peneliti memberikan kesempatan anak untuk belajar
3. Observasi dan pengamatan
   Pengamatan dilakukan untuk mencari kesulitan anak pada saat kegiatan pencampuran warna
4. Refleksi
   Dari hasil pengamatan diadakan refleksi. Hal ini akan berlanjut terus dan selalu diakhiri dengan evaluasi sejauh mana keberhasilan dalam proses strategi pengamatan dan keberhasilan dalam materi pembelajaran.

c. Instrumen Pengumpulan data

1. Instrumen penelitian yang digunakan

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi kegiatan guru dan anak.Lembar observasi kegiatan digunakan peneliti untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan anak dalam kegiatan pencampuran warna menggunakan metode eksperimen.Penilaian ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung oleh teman sejawat yang membantu dalam penelitian yang disebut dengan kolaborator.

Adapun untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran dikelas menggunakan format lembar observasi kegiatan anak sebagai berikut :

Tabel 3.1
Lembar Observasi Kegiatan Anak

No.	Aspek yang diobservasi	Pernyataan	★4	★3	★2	★1
1.	Mengamati	a. Melihat dan memperhatikan penjelasan guru				
		b. Mengenal media yang dijelaskan oleh guru				
		c. Eksperimen Pencampuran Warna				
2.	Keaktifan	d. Anak mampu melakukan eksperimen pencampuran warna dengan berbagai media				
		e. Anak mampu menggambar bebas dengan berbagai media				
4.	Meramalkan/ memprediksi	f. Menebak hasil yang terjadi bila warna dicampur				
5.	Mengkomunikasikan	g. Mau menjawab pertanyaan dari guru				
		h. Menceritakan kembali kegiatan percobaan yang dilakukan				
		i. Mendiskusikan hasil percobaan				
6.	Kesimpulan	j. Menyimpulkan percobaan yang telah dilakukan				

Adapun format lembar observasi aktifitas guru sebagai berikut :

Tabel 3.2
Lembar Observasi Kegiatan Guru

Kegiatan	Indikator	Penilaian				Skor
		4	3	2	1	
Tahap awal	1. Membuka pelajaran dengan do'a dan salam pembuka					
	2. Guru memeriksa kesiapan siswa					
	3. Menyampaikan informasi					
	4. Melakukan apersepsi					
Tahap Inti	1. Penguasaan materi					
	2. Mengkaitkan materi dengan pengetahuan yang dimiliki anak					
	3. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi					
	4. Penguasaan kelas					
	5. Guru menggunakan media dengan aktif					
	6. Guru dapat mencipatakan kesan yang menarik					
	7. Guru menumbuhkan partisipasi anak					
	8. Merangsang anak untuk dapat menyampaikan pendapat					
	9. Menciptakan suasana yang menyenangkan					
	10. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan waktu					
Tahap akhir	1. Guru melakukan evaluasi					
	2. Guru menutup dengan salam					
Jumlah						
Skor maksimal						
Persentase ketuntasan						
Taraf keberhasilan						

2. Model dari setiap instrument

a. Rencana pembelajaran

Peneliti menggunakan rencana kegiatan mingguan (RKM) terlebih dahulu yang berbentuk spider weeb (jaring laba-laba) yang kemudian dituangkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH)

b. Lembar hasil belajar

Penilaian tersebut berupa format-format penilaian, misalnya : buku bantu penilaian dan rangkuman penilaian.

Berikut ini disajikan tabel analisa data untuk perkembangan kognitif pada kegiatan pencampuran warna

Tabel 3.1 Hasil belajar anak pada kemampuan kognitif

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Keterangan
		★1	★2	★3	★4	
1.	Gunawan					★4 : Kemampuan dalam mengamati, keaktifan, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan pencampuran warna dengan metode eksperimen berkembang sangat baik.
2.	Aldi					
3.	Febi					
4.	Ihsan					
5.	Irfan					★3 : Kemampuan dalam mengamati, keaktifan, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan pencampuran warna dengan metode eksperimen berkembang sesuai harapan
6.	Mahsus					
7.	Rendi					
8.	Desi					
9.	Dwi					
10.	Elmira					★2 : Kemampuan dalam mengamati, keaktifan, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan pencampuran warna dengan metode eksperimen mulai berkembang dan masih perlu bimbingan
11.	Jelita					
12.	Keysha					
13.	Najwa					
14.	Pujihana					
15.	Uncin					★1 : Kemampuan dalam mengamati, keaktifan, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan pencampuran warna dengan metode eksperimen belum berkembang dan perlu bimbingan
16.	Yunita					
17.	Zulanda					
18.	Zulfi					
19.	Zakena					
20.	Zola					
Jumlah						
Prosentase						

3. Teknik Skoring

Dalam pembelajaran, peneliti melakukan penilaian sesuai perkembangan anak yang berupa skor indikator berikut ini :

★1 = Anak belum berkembang dan perlu bimbingan dalam mengamati, keaktifan, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan pencampuran warna dengan metode eksperimen

★2 = Anak mulai berkembang dan masih perlu bimbingan mengamati, keaktifan, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan pencampuran warna dengan metode eksperimen

★3 = Anak berkembang sesuai harapan dalam mengamati, keaktifan, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan pencampuran warna dengan metode eksperimen

★4 = Anak berkembang sangat baik dalam mengamati, keaktifan, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan pencampuran warna dengan metode eksperimen.

d. Teknik Analisa Data

1. Prosedur Analisis Data

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini secara terus menerus selama proses dan setelah pengumpulan data Moleong (2006: 85) mengatakan, bahwa analisis data kualitatif dilakukan dalam suatu proses, berarti analisis data sudah dapat dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan dan berakhir pada waktu penyusunan lapangan penelitian.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penilaian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh

2. Langkah Proses Refleksi

Hasil kegiatan pencampuran warna yang telah dinilai di evaluasi kembali untuk di analisis untuk mengetahui kegagalan atau keberhasilan yang dialami oleh guru.

3. Kriteria Refleksi

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila kemampuan anak setalah dilakukan tindakan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran selintas setting penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif dalam kegiatan pencampuran warba melalui metode eksperimen pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dengan jumlah anak 20 dengan dengan rincian 7 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.

5

b. Deskripsi temuan penelitian

1. Rencana umum pelaksanaan tindakan

Desain penelitian terdiri dari 3 siklus secara berulang-ulang yang meliputi siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagai berikut: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I, siklus II, siklus III

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan langkah-langkah :

1) Peneliti membuat RKH

2) Menyiapkan materi
3) Lembar observasi anak
4) Lembar observasi guru

b. Tahap tindakan pelaksana
1) Peneliti mengkondisikan anak didik
2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
3) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran
4) Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak
5) Peneliti memberikan tugas pada anak untuk melakukan eksperimen

c. Tahap pengamatan/observasi

Tahap observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan.Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan observer dilakukan oleh guru kelas. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Belajar Kemampuan Kognitif Pada Siklus I

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Keterangan
		★1	★2	★3	★4	
1.	Gunawan	√				★4 : Kemampuan dalam mengamati, keaktifan, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan pencampuran warna dengan metode eksperimen berkembang sangat baik. ★3 : Kemampuan dalam mengamati, keaktifan, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan pencampuran warna dengan metode eksperimen berkembang sesuai harapan ★2 : Kemampuan dalam mengamati, keaktifan, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan pencampuran warna dengan metode eksperimen mulai berkembang dan masih perlu bimbingan ★1 : Kemampuan dalam mengamati, keaktifan, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan pencampuran warna dengan metode eksperimen belum berkembang dan perlu bimbingan
2.	Aldi			√		
3.	Febi	√				
4.	Ihsan		√			
5.	Irfan			√		
6.	Mahsus				√	
7.	Rendi	√				
8.	Desi				√	
9.	Dwi		√			
10.	Elmira		√			
11.	Jelita			√		
12.	Keysha	√				
13.	Najwa				√	
14.	Pujihana			√		
15.	Uncin				√	
16.	Yunita	√				
17.	Zulanda				√	
18.	Zulfi			√		
19.	Zakena	√				
20.	Zola				√	
Jumlah		**6**	**3**	**5**	**6**	
Prosentase		**30%**	**15%**	**25%**	**30%**	
Ketuntasan Belajar		**45%**		**55%**		

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan data tabel 4.1diketahui perolehan nilai dari 20 anak terdapat 6 anak mendapatkan nilai bintang 1 (★) dengan prosentase 30%, 3 anak mendapatkan nilai bintang 2 (★★) dengan prosentase 15%, sedangkan 5 anak mendapatkan nilai bintang 3 (★★★) dengan prosentase 25% dan 6 anak mendapatkan nilai bintang 4 (★★★★) dengan prosentase 30%. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar anak belum memenuhi harapan peneliti yaitu 75% dari anak keseluruhan, sehingga diperlukan tindakan.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus II

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Keterangan
		★1	★2	★3	★4	
1.	Gunawan		√			★4 : Kemampuan dalam mengamati, keaktifan, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan pencampuran warna dengan metode eksperimen berkembang sangat baik. ★3 : Kemampuan dalam mengamati, keaktifan, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan pencampuran warna dengan metode eksperimen berkembang sesuai harapan ★2 : Kemampuan dalam mengamati, keaktifan, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan pencampuran warna dengan metode eksperimen mulai berkembang dan masih perlu bimbingan ★1 : Kemampuan dalam mengamati, keaktifan, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan pencampuran warna dengan metode eksperimen belum berkembang dan perlu bimbingan
2.	Aldi			√		
3.	Febi	√				
4.	Ihsan				√	
5.	Irfan			√		
6.	Mahsus				√	
7.	Rendi	√				
8.	Desi				√	
9.	Dwi				√	
10.	Elmira				√	
11.	Jelita				√	
12.	Keysha	√				
13.	Najwa				√	
14.	Pujihana				√	
15.	Uncin				√	
16.	Yunita		√			
17.	Zulanda				√	
18.	Zulfi				√	
19.	Zakena				√	
20.	Zola				√	
Jumlah		**3**	**2**	**2**	**13**	
Prosentase		**15%**	**10%**	**10%**	**65%**	
Ketuntasan Belajar		**25%**		**75%**		

e. Refleksi Siklus II

Berdasarkan data tabel 4.2diketahui perolehan nilai dari 20 anak terdapat 3 anak mendapatkan nilai bintang 1 (★) dengan prosentase 15%, 2 anak mendapatkan nilai bintang 2 (★★) dengan prosentase 10%, sedangkan 2 anak mendapatkan nilai bintang 3 (★★★) dengan prosentase 10% dan 13 anak mendapatkan nilai bintang 4 (★★★★) dengan prosentase 65%. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar anak belum memenuhi harapan peneliti yaitu 75% dari anak keseluruhan, sehingga diperlukan tindakan.

Tabel 4.3Hasil Belajar Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus III

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Keterangan
		★1	★2	★3	★4	
1.	Gunawan				√	★4 : Kemampuan dalam mengamati, keaktifan, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan pencampuran warna dengan metode eksperimen berkembang sangat baik. ★3 : Kemampuan dalam mengamati, keaktifan, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan pencampuran warna dengan metode eksperimen berkembang sesuai harapan ★2 : Kemampuan dalam mengamati, keaktifan, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan pencampuran warna dengan metode eksperimen mulai berkembang dan masih perlu bimbingan ★1 : Kemampuan dalam mengamati, keaktifan, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan pada kegiatan pencampuran warna dengan metode eksperimen belum berkembang dan perlu bimbingan
2.	Aldi			√		
3.	Febi		√			
4.	Ihsan				√	
5.	Irfan				√	
6.	Mahsus				√	
7.	Rendi		√			
8.	Desi				√	
9.	Dwi				√	
10.	Elmira				√	
11.	Jelita				√	
12.	Keysha				√	
13.	Najwa				√	
14.	Pujihana				√	
15.	Uncin				√	
16.	Yunita			√		
17.	Zulanda				√	
18.	Zulfi				√	
19.	Zakena				√	
20.	Zola				√	
Jumlah		**0**	**2**	**2**	**16**	
Prosentase		**0%**	**10%**	**10%**	**80%**	
Ketuntasan Belajar		**10%**		**90%**		

f. Refleksi Siklus III

Berdasarkan data tabel 4.3 diketahui bahwa perolehan nilai anak meningkat dengan baik, dari 20 anak tidak ada yang mendapatkan nilai bintang 1 (★), terdapat 2 anak mendapatkan nilai bintang 2 (★★) dengan prosentase 10%, sedangkan 2 anak mendapatkan nilai bintang 3 (★★★) dengan prosentase 10% dan 16 anak mendapatkan nilai bintang 4 (★★★★) dengan prosentase 80%. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar anak ketuntasan belajar anak mencapai 90%, dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan baik.

c. Pembahasan & pengambilan simpulan

1. Siklus I

Pembelajaran yang dilakukan sudah menunjukkan daya serap pada siklus I sudah baik.

2. Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan sudah menunjukkan daya serap pada siklus II sudah menjadi lebih baik (meningkat).

3. Siklus III

Keadaan belajar pada siklus III secara umum anak dapat memahami materi pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh mengalami peningkatan.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi Jika pembelajaran dengan kegiatan eksperimen pencampuran warna, dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Pandansari Ngunut Tulungagung dapat diterima.

d. Kendala dan keterbatasan

- Kendala tersebut adalah kesiapan dan waktu guru untuk merencanakan kegiatan karena yang berdekatan dengan hari libur semester, sehingga pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan mundur dari jadwal yang direncanakan.
- Untuk keterbatasan yang ditemui peneliti adalah keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya

V. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan yaitu : penerapan melalui eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam kegiatan pencampuran warna pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Pandansari Ngunut Tulungagung.

b. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Didalam mengembangkan kemampuan kognitif sebaiknya menggunakan media belajar dengan menggunakan metode eksperimen. Karena dengan media pengenalan warna pada anak dapat menambah semangat dalam memotivasi belajar anak dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

2. Bagi Guru Taman Kanak-kanak

Para guru dapat menggunakan metode eksperimen agar selalu mendorong anak untuk berekplorasi dan sering melakukan percobaan-percobaan sederhana.

3. Bagi Orangtua

Untuk selalu mendorong putra putrinya untuk lebih rajin ke sekolah dan membimbing belajar, terutama dalam meningkatkan kemampuan kognitif.

4. Bagi Lembaga TK

Menyediakan media-media pembelajaran yang menarik bagi anak, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan perkembangan anak akan tercapai lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1) Arikunto, Suharsimi. Suhardjono, Supardi. 2002. Cetakan Keenam. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
2) Ali Nugraha. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation.
3) Berk, J. and Berks, S. 1995. *Total Quality Management: Implementing Cotinouous Imptovement*. Kuala Lumpur: S. Abdul Madjeed & Co.
4) DR. C. Asri Budiningsih, 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Rinika Cipta, Yogyakarta.
5) Dahar, Ratna Willis. 1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: P2LPTK.
6) Departeman Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
7) Dwiyogo, D, Wasis dan Karwono.1992. *Metode Eksperimen dalam Penelitian Pendidikan*. Malang: IPTPI Cabang Malang Program Pasca Sarjana Malang.
8) Endang Widjajanti Laksono. 1998. *Meramalkan Zat Pewarna dengan Pendekatan Partikel dalam Kotak I–Dimensi*. Cakrawala Pendidikan.1 (17). Hlm 41–42.
9) Gay, L. R. 1990. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application.* Third edition. New York: Macmillan Publishing Company.
10) Goleman, Daniel. 1995. *Emotional Intelligence.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

11) Gunarti, Winda dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
12) Hildayani, Rini dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
13) Hurlock, Elizabeth, B. 1978. *Child Development, Sixth Edition*. New York : Mc. Graw Hill, Inc.
14) Kasmiati, 2013. *Meningkatkan kemampuan anak mengenal warna melalui eksperimen di kelompok A TK Pertiwi Palu*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Palu: FIP Universitas Tadulako.
15) Kerlinger, Fred N. 1990. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
16) Moh. Nazir. 1988.*Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
17) Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Tindakan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
18) Piaget, J. 1972. *Development and learning*. In LAVATTELLY, C. S. e STENDLER, F. Reading in child behavior and development. New York: Hartcourt Brace Janovich
19) Prawira, Sulasmi, Darma Dra. 1989. *Warna sebagai salah satu unsur seni dan desain*. Jakarta: Depdikbud.
20) Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
21) Sanyoto, Ebdi Sadjiman. 2005. *Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
22) Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
23) Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: DEPDIKNAS
24) Sulistyo, Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
25) Yuliani Nurani, Sujiono. 2009. *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Kediri, 30 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
DEMA YULIANTO, M.Psi	**ANIK LESTARININGRUM, M.Pd.**
NIDN. 0710078203	NIDN. 0708027803